

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM BENTUK
POJOK BACA TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA
SD INPRES JONGAYA KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Nurul Fatimah

NIM 105401108118

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl Terima	20 / 08 / 2022
No. of Surat	-
Jumlah exp.	1 Exp
Marga	Sumbangan Alumni
No. buku	-
No. klasifikasi	R / 0177 / PESP / 22 CD
	NUR
	P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2022**



LEMBAR PENGESAHAN

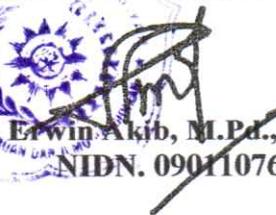
Skripsi atas nama **Nurul Fatimah**, NIM **105401108118** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 450 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 20 Dzulhijjah 1443 H/ 19 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022.

20 Dzulhijjah 1443 H
 Makassar, _____
 19 Juli 2022 M

Panitia Ujian

- | | | |
|--------------------|------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji : | 1. Prof. Dr. Munirah, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Aco Karumpa, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Syahrudin, M.Pd. | (.....) |

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NIDN. 0901107602



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dalam Bentuk Pojok Baca terhadap Minat Membaca Siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Nurul Fatimah**

NIM : 105401108118

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, Juli 2022

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Haslinda, M.Pd.
NIDN. 0920097404

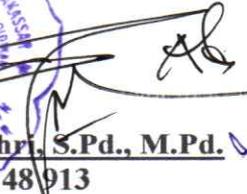

Fahmatiah, S.Ag., M.Pd.
NIDN. 0902067401

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
PGSD


Erwan A.Hb, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 09011007602


Alim Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fatimah

Nim : 105401108118

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dalam Bentuk Pojok Baca terhadap Minat Membaca Siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

Nurul Fatimah



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fatimah

Nim : 105401108118

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Nurul Fatimah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)



Skripsi ini merupakan tanda hormat yang saya persembahkan teruntuk kedua orang tua tercinta (Amran dan Rahmawati). Terima kasih atas setiap doa dan pengorbanan kalian untuk keberhasilanku dimasa yang akan datang.

ABSTRAK

Nurul Fatimah. 2022. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dalam Bentuk Pojok Baca terhadap Minat Membaca Siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Haslinda dan pembimbing II Rahmatiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca dalam bentuk pojok baca siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar dengan jumlah siswa 50 orang yang terdiri dari laki-laki 26 orang dan perempuan 24 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah dalam bentuk pojok baca terhadap minat membaca siswa. Perhitungan dengan bantuan program SPSS 28.0 didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan F hitung $37,524 > 4,04$ yang berarti H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa program gerakan literasi sekolah dalam bentuk pojok baca berpengaruh terhadap minat membaca siswa.

Kata Kunci: Pojok Baca, Minat Membaca

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji dan syukur ke hadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan segala nikmat yang selalu tercurahkan kepada penulis, salam dan salawat kepada junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan seluruh ummat muslim yang tetap istiqamah pada ajarannya. Pada kesempatan ini penulis mendapat nikmat yang luar biasa karena dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dalam Bentuk Pojok Baca terhadap Minat Membaca Siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar** sebagai salah satu tugas akhir untuk menempuh jenjang pendidikan. Hingga saat skripsi dapat selesai disusun dengan baik oleh penulis dan merasa ini merupakan suatu kenikmatan yang diberikan oleh- Nya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna namun penulis hanya manusia biasa yang tentunya memiliki keterbatasan. Dengan segala kemampuan yang dimiliki penulis berusaha sesuai dengan upaya dan keinginan agar dapat merampungkan penyusunan skripsi ini serta mampu memberikan manfaat bagi kedepannya, baik dari pihak penulis maupun dari pihak pembaca.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada Amran dan Rahmawati selaku orang tua penulis yang tanpa henti berdoa, memberi dukungan, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, dan mendidik. Kepada Dr. Haslinda, M.Pd dan Rahmatiah, S.Ag., M.Pd selaku

dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ernawati, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Serta seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terkhusus dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmunya dan mendidik selama ini. Semoga dapat menjadi bekal yang bermanfaat dikemudian hari.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Farida, S.Pd selaku Kepala SD Inpres Jongaya Kota Makassar yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian. Serta guru-guru SD Inpres Jongaya Kota Makassar yang menyambut penulis dengan sangat baik. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada saudara dan teman-teman yang berbaik hati telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak

akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Juni 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi	38
3.2 Sampel	39
3.3 Kriteria Standar Penilaian Angket	41
4.1 Penilaian Angket Pojok Baca	47
4.2 Penilaian Angket Minat Membaca	48
4.3 Deskriptif Statistik	49
4.4 Uji Normalitas	50
4.5 Uji Homogenitas	51
4.6 Uji Linieritas	51
4.7 Persamaan Regresi Linier Sederhana	52
4.8 Uji Hipotesis	53

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era digitalisasi ini, minat baca masyarakat sangat rendah. Hampir semua hal bisa divisualisasikan menjadi grafis sehingga mengurangi minat baca masyarakat. Contohnya ketika sebuah novel fiksi remaja yang dijadikan film layar lebar, kebanyakan remaja lebih menyukai menonton filmnya tanpa membaca novelnya. Hal tersebut disebabkan karena mereka bisa memahami isi cerita hanya memerlukan waktu sekitar 1-2 jam dengan menonton, daripada membaca novel tersebut sehari-hari. Tetapi ada beberapa hal yang tidak bisa digrafiskan begitu saja seperti mempelajari ilmu pengetahuan. Hal itu tidak bisa dimengerti ketika menontonnya, melainkan perlu membaca berulang kali bahkan harus mempraktikannya agar apa yang dibaca bisa dipahami (Anjani, 2019: 5).

Rendahnya minat baca merupakan permasalahan yang harus diatasi. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca ini adalah dengan mengoptimalkan gerakan literasi pada siswa di sekolah dasar. Untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca. Peran orang tua dan lingkungan keluarga sangat dibutuhkan. Mereka dapat berpartisipasi dalam menumbuhkan minat baca anak dengan memberikan hadiah berupa buku-buku bacaan pada hari-hari yang bersejarah bagi anak seperti memberikan buku cerita untuk kado kado ulang tahun, kemudian menemani anak-anaknya membaca buku atau membacakan dongeng. Dukungan guru juga sangat dibutuhkan, dalam meningkatkan minat baca. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru antara lain,

menyiapkan pojok baca dan mengganti buku-buku setiap saat sehingga anak merasa tertarik untuk membaca. Membaca merupakan proses pelibatan seluruh aktivitas dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan mereproduksi sebuah wacana tertulis (Abidin, dkk, 2017: 172).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran (Kemendikbud, 2016: 16). GLS adalah gerakan yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca peserta didik, agar pengetahuan dikuasai secara lebih baik. Muatan GLS berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. Program GLS ini tidak hanya ditujukan untuk siswa. Program ini juga menuntut guru menjadi teladan dalam membaca.

Penyelenggaraan GLS ditujukan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Siswa pada jenjang sekolah dasar umumnya berusia pada kisaran 7-11 tahun. Dalam teori perkembangan intelektual Piaget, anak usia 7-11 Tahun berada pada tahap operasional konkret dimana anak sudah mulai memahami bagian materi yang diajarkan misalnya, bangun ruang dan jumlah; serta memiliki kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang tingkatannya bervariasi (Dantes, 2017: 33). Dengan demikian, seorang guru dikehendaki secara kreatif harus dapat mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak didik dengan pengembangan profesional guru dalam hal literasi di semua mata pelajaran. Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan

dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif.

Kalida dan Mursyid (2015: 38) menjelaskan bahwa sekolah dan perpustakaan adalah satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selaras dengan itu, Kemendikbud (2016: 16) menjelaskan fungsi perpustakaan adalah sebagai pusat pengelolaan pengetahuan dan sumber belajar di sekolah. Perpustakaan SD idealnya berperan dalam mengkoordinasikan pengelolaan pojok baca kelas, area baca, dan prasarana literasi lain di SD. Perpustakaan tak lagi sekadar tempat membaca dan meminjam buku. Lebih dari itu, menjadi pusat belajar dan interaksi siswa yang ingin maju melalui beragam kegiatan literasi, di antaranya mengarang, bedah buku. Salah satu peneliti tentang GLS yaitu Faradina, (2017: 3) menjelaskan GLS dapat dilakukan dengan mengembangkan pojok baca pada setiap kelas dengan penataan buku-buku semenarik mungkin yang bertujuan untuk menarik minat baca siswa. Buku yang dipajang di pojok baca dapat diperoleh dari sumbangan siswa, peminjaman buku dari perpustakaan, pemasangan poster-poster dan karya siswa, pemanfaatan ruang-ruang yang memungkinkan untuk memajang bahan kaya bacaan, ruang tunggu, UKS, kantin sekolah, serambi, area parkir, kebun sekolah dan tempat-tempat yang ada di lingkungan sekolah sehingga tercipta lingkungan kaya bacaan. Pengembangan minat baca siswa dapat dimulai dari perpustakaan dengan menyediakan bahan kaya bacaan dan penyedia sebagai media literasi dan area baca sehingga menciptakan lingkungan kaya bacaan.

Kegiatan yang menunjang GLS di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan mengaktifkan peserta didik pada bidang kegiatan yang mengacu pada penumbuhan budi pekerti dengan mengadakan lomba-lomba pada Bulan Bahasa seperti lomba mengarang cerita kepahlawanan, kesehatan, dan tema cerita lainnya. Koleksi buku di pojok baca dapat diperoleh dari buku-buku perpustakaan atau sumbangan dari siswa. Berdasarkan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar yang diterbitkan pada Tahun 2016 Vol.5 No 1, Pebruari 2021 ISSN: 2613-9553 PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia 56 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dijelaskan bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dengan bertahap pertama tahap pembiasaan pada tahap ini kecintaan pada bacaan perlu ditingkatkan agar minat bacanya meningkat bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini lebih banyak mengarah pada membaca dan menyimak. Tahap kedua yaitu pengembangan pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah membaca, menulis, bercerita, menyampaikan informasi, dengan tujuan untuk bertujuan untuk mempertahankan minat baca. Tahap ketiga adalah tahap pembelajaran pada tahap pembelajaran, bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengaktifkan kemampuan membaca, menulis, berbicara.

Pojok baca merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk menumbuhkan minat membaca dan kegemaran

membaca. Sesuai dengan pendapat dari Kemendikbud (2016:11) yang menjelaskan bahwa pojok baca adalah suatu sudut atau tempat yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat membaca dan belajar melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Membaca merupakan faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Dengan membaca, seseorang memperoleh informasi dari bahan bacaan dari berbagai media. Membaca juga menjadi salah satu sarana untuk berkomunikasi. Membaca merupakan komunikasi dari pemikiran antara penulis dan pembaca. Jadi dengan membaca, siswa dapat mengunduh pengetahuan yang disediakan penulis. Semakin sering membaca, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, Raudah, (2018: 1).

Minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat membaca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, Raudah, (2018: 1)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh gerakan literasi sekolah dalam bentuk pojok baca terhadap minat membaca siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Pengaruh gerakan literasi sekolah dalam bentuk pojok baca terhadap minat membaca siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian, diharapkan menghasilkan suatu yang bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai karya ilmiah hasil penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh gerakan literasi sekolah dalam bentuk pojok baca terhadap minat membaca siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan manfaat:

- 1) Membantu siswa agar lebih termotivasi untuk membaca
- 2) Mengembangkan kemampuan membaca siswa
- 3) Melatih siswa dalam kelas agar gemar untuk membaca
- 4) Membantu meningkatkan wawasan siswa dengan banyak membaca melalui pojok baca di kelas
- 5) Menambah kegiatan positif yang dapat dikembangkan dalam kelas, seperti membaca di pojok baca di kelas.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi kepada guru untuk melatih kebiasaan membaca siswa melalui pojok baca di kelas
- 2) Memberikan gambaran kepada guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana dengan cara yang kreatif
- 3) Memberikan pengetahuan kepada guru mengenai seberapa jauh pengaruh pojok baca terhadap perkembangan kemampuan membaca
- 4) Memberikan informasi kepada guru mengenai kegiatan positif siswa yang bisa dikembangkan dalam kelas seperti pojok baca di kelas
- 5) Memberikan informasi kepada guru agar mampu mengarahkan siswa untuk memanfaatkan waktu lebih banyak membaca.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perkembangan kemampuan membaca siswa sehingga dapat menunjang

tercapainya target pembelajaran yang berkualitas dan daya serap siswa yang sangat diharapkan.

d. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan gambaran perkembangan kemampuan membaca melalui pojok baca, sehingga dapat disimpulkan pengaruh pojok baca terhadap minat membaca tersebut.

e. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan terkait perkembangan kemampuan membaca melalui pojok baca terhadap minat membaca siswa.



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Penelitian Relevan

Berdasarkan sumber-sumber, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Anisafitri (2018) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pojok Baca di Sekolah Dasar terhadap Minat Baca Siswa”. Judul penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang pojok baca dan minat membaca. Adapun perbedaannya antara penelitian tersebut guru juga ikut mengisi angket, sementara penulis tidak melibatkan guru dalam pengisian angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca berpengaruh terhadap minat baca siswa.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Raudhah (2018) yang berjudul “Peningkatan minat membaca dengan media pojok baca siswa kelas II MIN 11 Banda Aceh” judul tersebut sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media pojok baca. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut bertujuan meningkatkan minat baca dengan menggunakan media pojok baca, sedangkan penulis mencari tahu upaya guru dalam meningkatkan minat baca dengan menggunakan pojok baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa meningkat, bahkan sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

- c. Santoso (2018) : “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Gading Rejo).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gading Rejo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel 65 responden teknik yang dipakai dalam pengumpulan data ialah angket, wawancara dan dokumentasi serta analisis datanya menggunakan chikuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kuat dan signifikan antara program gerakan literasi sekolah dengan peningkatan minat membaca artinya semakin kuat pelaksanaan gerakan literasi sekolah maka semakin kuat dan positif peningkatan minat membaca peserta didik.

2. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan literasi sekolah adalah gerakan yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat untuk belajar (membaca dan menulis) agar warganya bisa selalu literat sepanjang hidup dengan melibatkan peran publik. Gerakan literasi sekolah ini wajib digalakkan karena minat membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih tergolong minim. Program literasi sekolah ini diharapkan mampu membangkitkan minat membaca dan menulis sejak dini. Gerakan literasi akan berhasil jika berjalan secara holistik. Selain guru di sekolah, orang tua, perpustakaan, pemerintah, dan pihak swasta pun harus bersama-sama mendukung mewujudkan gerakan literasi (Teguh,2020:6).

Kebudayaan. Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013).

Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif. Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan assesmen agar dampak keberadaan Gerakan Literasi Sekolah dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. Gerakan Literasi Sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan. Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio. Berikut ini adalah tahapan Gerakan Literasi Sekolah:

- 1) Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.
- 2) Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman

pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

- 3) Tahap ke-3: Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku bagi siswa SD. Buku laporan kegiatan membaca pada tahap pembelajaran ini disediakan oleh wali kelas. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Ada beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah:

- 1) Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi Lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya peserta

didik dipajang di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di Sudut Baca di semua kelas, kantor, dan area lain di sekolah. Ruang pimpinan dengan pajangan karya peserta didik akan memberikan kesan positif tentang komitmen sekolah terhadap pengembangan budaya literasi.

- 2) Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi. Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal itu dapat dikembangkan dengan pengakuan atas capaian peserta didik sepanjang tahun. Pemberian penghargaan dapat dilakukan saat upacara bendera setiap minggu untuk menghargai kemajuan peserta didik di semua aspek. Prestasi yang dihargai bukan hanya akademik, tetapi juga sikap dan upaya peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh penghargaan sekolah. Selain itu, literasi diharapkan dapat mewarnai semua perayaan penting di sepanjang tahun pelajaran. Ini bisa direalisasikan dalam bentuk festival buku, lomba poster, mendongeng, karnaval tokoh buku cerita, dan sebagainya. Pimpinan sekolah selayaknya berperan aktif dalam menggerakkan literasi, antara lain dengan membangun budaya kolaboratif antarguru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, setiap orang dapat terlibat sesuai kepakaran masing-masing. Peran orang tua sebagai relawan gerakan literasi akan semakin memperkuat komitmen sekolah dalam pengembangan budaya literasi
- 3) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik. Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademik. Ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sekolah

sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi. Salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan guru membacakan buku dengan nyaring selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung. Untuk menunjang kemampuan guru dan staf, mereka perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan tenaga kependidikan untuk peningkatan pemahaman tentang program literasi, pelaksanaan, dan keterlaksanaannya.

Program Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Pelaksanaan GLS di Sekolah Teknis Konsep Literasi Harian:

- 1) Membaca buku-buku budi pekerti 10 menit sebelum pelajaran dimulai di kelas masing-masing
- 2) Menyediakan Pojok Literasi di Perpustakaan, taman, atau lokasi manapun yang nyaman di lingkungan sekolah.
- 3) Menjadwalkan kegiatan literasi (membaca, menulis, mendongeng, bermain drama, menggambar, kerajinan tangan, dst) bagi setiap kelas di Pojok Literasi.
- 4) Membuat Majalah Dinding di perpustakaan sekolah sebagai media apresiasi karya anak.
- 5) Mengaitkan setiap mata pelajaran dengan buku-buku yang mengandung nilai-nilai budi pekerti luhur.

menarik untuk meningkatkan minat membaca siswa. Pojok baca dapat diibaratkan perpustakaan.

Pojok baca merupakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam rangka meningkatkan minat membaca. Kemendikbud (Rofi'uddin, 2017: 23) menjelaskan bahwa pojok baca merupakan sebuah tempat di dalam ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku dan ditata secara menarik untuk meningkatkan minat membaca siswa. Pojok baca dapat diibaratkan perpustakaan kecil yang berada di dalam suatu ruangan dan mempunyai tata kelola yang terstruktur.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pojok baca merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Pojok baca merupakan usaha dalam membudayakan Gerakan Literasi Sekolah yang digagas pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pojok baca diharapkan dapat memaksimalkan Gerakan Literasi Sekolah.

b. Tahapan Membuat Pojok Baca

Pojok baca dibuat untuk mendukung kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah), tujuannya adalah agar pemanfaatn sarana pojok baca lebih maksimal. Berkaitan dengan hal itu maka perlu adanya tahapan-tahapan dalam pembuatan sarana pojok baca. Kemendikbud menjelaskan tahapan dalam pembuatan sarana pojok baca, sebagai berikut:

Pertama, menyediakan sebagian area di kelas untuk menyimpan koleksi bahan pustaka. Area yang dimaksud yaitu sudut kelas yang mampu menampung rak buku. *Kedua*, menyediakan tempat/rak koleksi yang cukup

membuka mata bahwa dengan membiasakan diri membaca dapat mengubah hidup dan jalan pikiran. Tinggi rendahnya minat membaca suatu bangsa sangat menentukan kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia sangat menentukan perkembangan suatu bangsa.

d. Tujuan Pojok Baca

Tujuan dibentuknya pojok baca antara lain: meningkatkan minat membaca siswa dan siswa dapat meminjam buku serta membacanya kapan saja. Seperti perpustakaan, pojok baca harus memiliki ruangan yang menarik dan pencahayaan yang tepat. Dalam kasus ini, pencahayaan yang tepat harus diatur agar siswa merasa nyaman pada saat membaca. Pojok baca harus memiliki koleksi yang menarik untuk siswa. Pemilihan koleksi harus hati-hati mengingat kebutuhan dan kepentingan siswa serta tingkat pemahaman mereka. Pemilihan koleksi bisa berupa cerpen, novel atau cerita-cerita yang menarik. Selain itu, guru dapat mengelola dan mengubah ruang fisik pojok baca untuk menciptakan ruangan kondusif serta memfasilitasi siswa agar dapat mengundang siswa untuk membaca dan siswa juga merasa nyaman saat memanfaatkan pojok baca (Rofi'uddin, 2017: 23).

Pojok baca diterapkan di dalam kelas atau ruangan lain sebagai sarana membaca dan berkarya. Kemendikbud (Rofi'uddin, 2017: 23) menjelaskan pojok baca adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk memajang koleksi bacaan, karya siswa dan merupakan perpajakan fungsi dari perpustakaan yaitu mendekatkan buku pada siswa serta berfungsi untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Pojok baca menjadi sarana bagi siswa, dan guru yang dapat dimanfaatkan dengan

Pengertian membaca yang dikemukakan para ahli diatas, dapat diartikan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan kompleks yang melibatkan keterampilan mekanis serta keterampilan pemahaman untuk memahami arti atau makna yang terkadang di dalam bahan tertulis. Membina dan mengembangkan minat baca siswa, tidak terlepas dari pembinaan kemampuan membaca siswa. Untuk menjadi orang yang senang membaca tentunya harus mampu membaca.

Hendrayani (2018: 239) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu:

- 1) Faktor fisiologis, yang mencakup kesehatan fisik dan jenis kelamin;
- 2) Faktor intelektual;
- 3) Faktor lingkungan, yang mencakup: latar belakang, pengalaman siswa di rumah, dan sosial ekonomi keluarga siswa;
- 4) Faktor psikologis, mencakup: motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

Beberapa indikator yang mengacu pada kemampuan untuk mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca, Indikator yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengajukan untuk membaca buku

Menceritakan satu kejadian yang dibaca dari berbagai sumber (misalnya buku, koran, dan majalah) sebagai suatu bahan pembelajaran.

- 2) Meminta menceritakan peristiwa yang pernah mereka baca

Membaca secara berkesinambungan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Astuti dkk, 2019:28).

Menurut Bafadal (Rofi'uddin, 2017: 23) menjelaskan terdapat sejumlah faktor yang ikut menentukan terhadap kesiapan para murid untuk membaca dan belajar, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Kesiapan Mental (*Mental readiness for reading*) seseorang yang mentalnya cukup matang atau sehat pasti terhindar dari suatu gejala gangguan jiwa, hatinya tenang, tentram, damai, dan bahagia. Ia dapat memnfaatkan segala potensi dan bakat yang dimiliki semaksimal mungkin. Sebaliknya, jika seseorang mentalnya kurang sehat maka akan mudah marah, pesimis, mudah putus asa, terutama saat sedang menghadapi kegagalan hidup. Kesehatan mental sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan membaca dan belajar. Apabila mental seseorang kurang sehat, maka akan timbul beberapa gejala, misalnya sering lupa, kemampuan berpikirnya menurun, sulit mengkonsentrasikan pikirannya terhadap apa yang sedang di baca atau dipelajari, akibatnya tidak bisa membaca secara efektif dan efisien.
- 2) Kesiapan fisik (*Physical readiness for reading*) kesiapan fisik untuk membaca bergantung kepada pertumbuhan fisik dan kesehatannya. Murid yang sering sakit dan kurang istirahat tidak memiliki kondisi optimal untuk membaca dan belajar. Secara spesifik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca berhubungan dengan kesiapan fisik. Faktor tersebut berhubungan dengan kapasitas atau kemampuan penglihatan dan pendengaran.

b. Manfaat Membaca

Manfaat membaca buku adalah salah satu sumber mendapatkan berbagai informasi yang dapat membuka wawasan bagi pembaca tentang berbagai hal seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan agar timbul adanya minat pembaca terhadap membaca (Patiung, 2016:362).

Berikut ini manfaat membaca buku yang akan kita dapatkan, diantaranya:

- 1) Dapat menstimulasi mental. Otak merupakan salah satu organ tubuh yang memerlukan latihan agar tetap kuat dan sehat seperti organ tubuh lainnya. Dengan membaca buku, mampu menjaga otak agar bisa tetap aktif sehingga dapat melakukan fungsinya secara baik dan benar.
- 2) Dapat mengurangi stress. Setelah melakukan aktifitas seharian yang melelahkan, tak jarang hal tersebut dapat memicu timbulnya stress. Dengan melakukan kegiatan membaca yang bisa dilakukan selama beberapa menit, dapat membantu menekan perkembangan hormon stress seperti hormon kortisol. Dengan membaca, pikiran bisa lebih santai sehingga hal tersebut dapat membantu menurunkan tingkat stress hingga 67%.
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan. Dengan membaca buku, dapat mengisi kepala kita tentang berbagai macam informasi baru yang selama ini belum kita ketahui yang kemungkinan besar hal tersebut dapat berguna bagi kita nantinya. Semakin banyak pengetahuan yang kita miliki, maka kita akan mampu untuk menghadapi tantangan hidup baik di masa sekarang maupun di masa-masa yang akan datang.

dapat membuat karya tulis sendiri dengan bahasa yang baik bahkan bisa lebih baik dari apa yang telah kita baca sebelumnya.

- 9) Dapat memperluas wawasan. Seseorang yang gemar membaca buku memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi daripada orang-orang yang kurang gemar membaca. Dengan kegiatan membaca buku, kita bisa berbagi pengalaman dengan orang lain tentang berbagai macam hal, yang nantinya bisa kita jadikan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk dapat memutuskan sesuatu.
- 10) Dapat meningkatkan hubungan sosial. Kegiatan gemar membaca buku juga mempengaruhi aspek kehidupan sosial manusia, dimana ia bisa lebih mengenal berbagai macam karakteristik, budaya maupun kehidupan sosial suatu masyarakat. Sehingga apabila suatu saat ia berkunjung ke tempat tersebut, ia telah tahu bagaimana cara bersikap untuk menghabiskan waktu mereka dalam melakukan kegiatan kreatif atau intelektual seperti membaca mengalami tingkat penurunan kognitif hingga 32% daripada mereka yang tidak membaca kemudian harinya.
- 11) Dapat membantu kita untuk terhubung dengan dunia luar. Seorang psikolog dari *University of Buffalo* menyatakan bahwa ketika seseorang sedang membaca buku, hal tersebut dapat membantunya untuk mengidentifikasi karakter dalam buku yang ia baca. Ia akan mengalami jenis hubungan kehidupan nyata yang dapat meningkatkan rasa inklusi. Dengan kata lain, membaca dapat meningkatkan persahabatan dengan dunia luar.

c. Tujuan Membaca

Tujuan membaca yang jelas akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini, ada hubungan erat antara tujuan membaca dan

kemampuan membaca seseorang. Oleh sebab itu, seorang pembaca yang memiliki tujuan yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai. Tujuan membaca tertentu menuntut teknik membaca tertentu pula. Ada beberapa macam variasi tujuan membaca, yaitu:

- 1) Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah)
- 2) Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan
- 3) Membaca untuk menikmati karya sastra
- 4) Membaca untuk mengisi waktu luang
- 5) Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

Menurut Puji Santoso (Patiung 2016: 356) bahwa tujuan membaca pemahaman yaitu:

- 1) Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan
- 2) Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada seseorang menikmati teks bacaan
- 3) Menggunakan strategi tertentu untuk memahami teks bacaan
- 4) Menggali simpanan pengetahuan atau schemata seseorang tentang suatu topik
- 5) Menghubungkan pengetahuan baru dengan schemata seseorang
- 6) Mencari informasi untuk penyusunan suatu bacaan atau laporan
- 7) Memberikan kesempatan kepada seseorang melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam suatu teks bacaan
- 8) Menjawab pertanyaan dikemukakan dalam teks bacaan.

- 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- 5) Minat memperkecil kebosanan dalam studi dalam diri.

Keberadaan minat juga sangat diperlukan dalam kegiatan belajar matematika untuk mencapai hasil yang lebih baik perlu adanya minat yang tertanam dalam diri siswa mengenai hal atau aktivitas yang berkaitan dengan belajar matematika. Keberhasilan dalam belajar matematika tidak lepas dari minat yang dimiliki oleh seorang murid, karena seseorang yang mempunyai minat yang besar akan merasa senang dan penuh perhatian dalam belajar matematika, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik (Fitriana dan Jusmawati, 2019: 3)

B. Kerangka Pikir

Pojok baca merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mengarahkan murid untuk menumbuhkan minat membaca dan kegemaran membaca. Sesuai dengan pendapat dari Kemendikbud (2016:11) yang menjelaskan bahwa pojok baca adalah suatu sudut atau tempat yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat membaca dan belajar melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.

Minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat membaca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Sekolah merupakan salah satu tempat yang memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa. Peran guru sangat diperlukan, guru harus memberikan contoh gemar membaca dan memiliki kemampuan membaca yang baik. Ditegaskan bahwa guru dituntut memiliki keterampilan berbahasa. Dengan keterampilan berbahasa itu pula menjadi model yang baik bagi para siswa, baik yang berkaitan dengan performansi berbahasa (yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa) maupun dalam menghasilkan karya.

Guru patut menjadi figur yang dapat diteladani, juga guru wajib secara aktif mengembangkan kemampuan membaca dan harus selalu menyediakan bahan bacaan yang memadai. Selain itu satu diantara banyaknya hal yang patut dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan membaca yaitu menyediakan pojok baca. Dengan menggunakan pojok baca, siswa secara tidak

langsung akan tertarik untuk membaca, terlebih pojok baca tersebut dibuat semenarik mungkin, menambah kegiatan positif dalam kelas, meluangkan waktu istirahatnya ke pojok baca karena tempat tersebut mudah diakses dan siswa akan mendapatkan banyak inspirasi serta memiliki wawasan yang luas.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah dalam bentuk pojok baca terhadap minat membaca siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

H_0 = Tidak ada pengaruh antara X dan Y

H_1 = Ada pengaruh antara X dan Y



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*. Bentuk penelitian ini dipilih karena variabel-variabel bebasnya tidak dikendalikan, dalam arti variabel tersebut sudah terjadi. Jenis penelitian *ex post facto* menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2019: 16).

Penelitian *ex post facto* menurut Sudjana (Suleha 2019) adalah penelitian yang menunjuk kepada perlakuan variabel bebas (X) yang telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat (Y).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menganggap metode *ex post facto* cocok untuk penelitian ini karena penelitian ini variabel bebasnya (X) telah terjadi sebelumnya tinggal melihat efek pada variabel terikat (Y) pada pengaruh gerakan literasi sekolah dalam bentuk pojok baca terhadap perkembangan minat membaca pada siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

2. Desain Penelitian

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah pojok baca (X) dan variabel terikatnya adalah minat membaca (Y). Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut:



Desain Penelitian

Keterangan:

X = Pojok Baca

Y = Minat Membaca

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 68).

Berdasarkan pengertian diatas maka variabel penelitian adalah sifat dan nilai dari seseorang yang mempunyai variasi berbeda-beda yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya disimpulkan. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel (bebas) dan variabel (terikat).

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pojok baca (X).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat membaca (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pojok Baca

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 11) menyatakan pojok baca adalah suatu sudut atau tempat lain yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar peserta didik melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.

c. Minat Membaca

Minat membaca adalah suatu sikap positif berupa kemauan dari diri sendiri yang disertai rasa senang dalam kegiatan membaca yang memberikan nilai dan manfaat bagi dirinya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam sebuah ruang lingkup dan waktu yang di tentukan, Carsel (2018: 215). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Hal ini berarti populasi penelitian meliputi semua objek atau subjek yang ingin diteliti guna menjawab permasalahan penelitian.

Tabel 3.1 Populasi

II A	14	11	25
II B	10	16	26
IV A	12	13	25
IV B	11	13	24
Total	47	53	100

Sumber: Berdasarkan data siswa SD Inpres Jongaya tahun 2022

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi (Sugiyono, 2019: 127). Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi.

Sampel merupakan kelompok kecil yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 100 siswa, namun peneliti hanya mengambil sampel 50 siswa dari jumlah populasi yaitu siswa kelas II A dan IV A. Peneliti mengambil kelas II A sebagai sampel penelitian karena merupakan perwakilan dari kelas rendah dan IV A perwakilan dari kelas tinggi.

Tabel 3.2 Sampel

II A	14	11	25
IV A	12	13	25
Total	26	24	50 siswa

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019: 129). Dalam hal ini menurut Suharsimi Arikunto dalam (Soleha, 2019: 15) “Jika populasinya kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil semuanya, jika populasi besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, (Amaliyah dkk, 2019: 90). Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti sistematis, dan dipermudah dalam mengolah data, Ridwan (2015: 51).

1. Angket

Angket ini diperlukan untuk mengukur variabel pojok baca dan minat membaca. Adapun indikator kemampuan membaca yaitu minat membaca siswa, kebiasaan membaca siswa, motivasi membaca siswa, pemusatan perhatian, emosi dalam membaca, usaha untuk membaca, dan waktu membaca. Pertanyaan dalam angket berisi butir-butir pertanyaan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Jawaban pada setiap item dalam angket menggunakan skala *Likert*. Skala dengan skala *Likert* yaitu skala pengukuran yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Tabel 3.3 Kriteria Standar Penilaian Angket

Nilai	Indikator	Kategori
86-100	5	Sangat setuju (A)
76-85	4	Setuju (B)
66-75	3	Kurang setuju (C)
56-65	2	Tidak setuju (D)
<55	1	Sangat Tidak Setuju (E)

G. Hipotesis Statistik

1. Uji Hipotesis

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis. Langkah-langkah yang di tempuh dalam analisis regresi linier sederhana dan memuji kilinearan regresi. Dengan prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh antara X dan Y

H_1 = Ada pengaruh antara X dan Y

b. Menentukan taraf F tabel

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_0 \leq t_{tabel}$

H_1 diterima apabila $t_0 > t_{tabel}$

d. Membuat kesimpulan H_0 ditolak atau diterima

Semua tahap analisis data kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti akan dilakukan dengan menggunakan teknik statistik uji dengan SPSS 28,0 untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara 2 variabel yang telah di jelaskan di atas. Hal ini untuk memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah pojok baca terhadap minat membaca siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

Tabel 4.2 Penilaian Angket Minat Membaca

Skor	Hasil		
	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
60-75	22	44%	Baik Sekali
45-59	23	46%	Baik
30-44	4	8%	Cukup
15-29	1	2%	Kurang
<14	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	50	100%	

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan angket mengenai pojok baca terhadap 50 siswa didapatkan skor yang bervariasi. Pada indikator baik sekali terdapat 22 siswa (44%). Pada indikator baik terdapat 23 siswa (46%). Pada indikator cukup terdapat 4 siswa (8%). Pada indikator kurang terdapat 1 siswa (2%). Pada indikator sangat kurang tidak terdapat siswa (0%).

c. Deskriptif Statistik

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik

Deskriptif Statistik			
		Pojok Baca	Minat Membaca
N	Valid	50	50
	Missing	0	0
Mean		51,64	52,66
Mode		56	60
Std. Deviation		8,392	8,856
Range		32	35
Minimum		28	25
Maximum		60	60
Sum		2582	2633

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data angket pojok baca dari 50 sampel dengan nilai rata-rata 51,64 nilai mode 56 dengan hasil standar deviation 8,392 nilai range 32, diperoleh dari selisih data antara nilai minimum 28 dan nilai maximum 60. Pada angket minat membaca dari 50 sampel dengan nilai rata-rata 52,66 nilai mode 60 dengan hasil standar deviation 8,856 nilai range 35, diperoleh dari selisih data antara nilai minimum 25 dan nilai maximum 60.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.5 Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.156	7	36	.352

Sumber : Data hasil penelitian

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,352, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima. Dapat disimpulkan bahwa kelompok data memiliki varian yang sama dan asumsi homogenitas terpenuhi.

c. Uji Linieritas

Tabel 4.6 Uji Linieritas

ANOVA*						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1686.231	1	1686.231	37.524	.354
	Residual	2156.989	48	44.937		
	Total	3843.220	49			

a. Dependent Variable: Minat baca
b. Predictors: (Constant), Pojok baca

Sumber : Data hasil penelitian



Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai regression signifikansi adalah 0,354 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel pojok baca dengan variabel minat membaca.

Tabel 4.7 Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error			
1	(Constant)	18.750	5.430		3.453	.001
	Pojok Baca	.623	.102	.662	6.126	.001

a. Dependent Variable: Minat Membaca

Sumber : Data hasil penelitian

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y=a+bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output tabel di atas. Untuk a = angka konstan dari unstandardized coefficients dengan nilai sebesar 18,750. Sedangkan, b = angka koefisien regresi dengan nilai sebesar 0,623.

Karena koefisiennya bernilai positif, maka dengan demikian dapat diartikan bahwa pojok baca berdampak positif terhadap minat membaca siswa. Sehingga persamaan regresinya $Y= 18,750+0,623X$.

Sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Anisafitri (2018) yang menyatakan bahwa penerapan pojok baca sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa. Tetapi dalam penelitiannya Anisafitri juga melibatkan guru untuk mengisi angket.

Adapun dari penelitian lainnya yaitu penelitian dari Raudhah (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa minat membaca siswa meningkat, bahkan sudah mencapai ketuntasan dengan menggunakan pojok baca.

Sedangkan, dari penelitian Santoso (2018) menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara program gerakan literasi sekolah dengan peningkatan minat membaca yang berarti semakin kuat pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, maka semakin kuat dan positif peningkatan minat membaca peserta didik.

Dengan adanya program gerakan literasi sekolah, maka upaya peningkatan pelayanan dan kualitas pojok baca di kelas yang diselenggarakan oleh sekolah tentunya akan mempengaruhi minat membaca siswa. Sosialisasi dan pemahaman terhadap manfaat program gerakan literasi sekolah di sekolah mampu meningkatkan minat dan antusiasme siswa untuk datang dan membaca di pojok baca kelas. Peranan guru dan kepala sekolah perlu ditingkatkan untuk memberikan rasa nyaman terhadap siswa sehingga siswa lebih mudah untuk meluangkan waktunya datang ke pojok baca dan membaca buku agar program gerakan literasi sekolah ini berjalan dengan sangat baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 28.0 didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan $F \text{ tabel } 37,524 > 4,04$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah dalam bentuk pojok baca terhadap minat membaca. Jadi, H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima.

Hasil analisis data nilai pojok baca dengan minat membaca menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel pojok baca. Sehingga adanya peningkatan nilai tentang pojok baca yang berpengaruh positif terhadap peningkatan minat membaca siswa. Dengan adanya program gerakan literasi sekolah, maka upaya peningkatan pelayanan dan kualitas pojok baca di kelas yang diselenggarakan oleh sekolah tentunya akan mempengaruhi minat membaca siswa. Sosialisasi dan pemahaman terhadap manfaat program gerakan literasi sekolah di sekolah mampu meningkatkan minat dan antusiasme siswa untuk datang dan membaca di pojok baca kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan agar lebih kreatif dalam hal pengelolaan kelas seperti membuat pojok baca yang lebih menarik lagi agar siswa semakin bersemangat untuk mengembangkan kemampuan membaca serta memperbanyak jumlah buku di pojok baca agar siswa tidak bosan untuk membaca setiap hari.

2. Bagi Siswa

Kepada siswa diharapkan lebih mengembangkan kemampuan membaca dengan membiasakan diri selalu membaca buku dengan mengunjungi pojok baca di kelas masing-masing setiap harinya.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih jauh terhadap minat membaca siswa dan pengaruh gerakan literasi sekolah dalam bentuk pojok baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. Dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Amaliyah, N., Fatimah, W., Abustang, P.B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS. *Satya Widya*, 35(2), 126-139.
- Anisafitri. 2018. Pengaruh Penerapan Pojok Baca Di Sekolah Dasar Terhadap Minat Baca Siswa (*Skripsi*). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta. (Diakses pada tanggal 3 Juni 2022).
- Anjani, Sri. 2019. Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *E-Jurnal Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Volume 3 No 2. (Diakses pada tanggal 18 Januari 2022).
- Astuti, D. P. (2013). Minat baca penentu kualitas bangsa. *Artikel Ilmiah Tidak Diterbitkan. Tersedia dan ada pada Penulis*.
- Astuti, W.S. (2019, October). Penerapan Metode Integratif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 657-661).
- Carsel, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Penebar Media Pustaka.
- Dantes, Nyoman. 2017. *Pedagogik Dalam Perspektif*. Singaraja; Undiksha Press.
- Faradina, Nindya. 2017. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najahjatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya Volume 6 No 8*.
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235-248.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Jusmawati, (2019). Pengaruh Minat Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Selecta Education Jurnal*, 1 (1).
- Jusmawati, dan Eka Fitriana HS. "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Panaikang 1 Kota Makassar". *Socioedu Journal*

- Siregar, Syofian. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soleha, Z. (2019). *Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Edisi 2; Cetakan 1. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, (2017). *Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Universitas Negeri Semarang.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Yetti, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Meja Putar di Taman Kanak-Kanak. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 51-58.



RIWAYAT HIDUP



Nurul Fatimah, Lahir di Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tanggal 06 Mei 2000, penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Amran dan Ibunda Rahmawati. Penulis mulai memasuki Taman Kanak-Kanak (TK) pada tahun 2005 tepatnya di TK Idhata Pallangga Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2006. Penulis memasuki Pendidikan Sekolah Dasar (SD) tepatnya di SD Inpres Pallangga Pada Tahun 2006 dan Tamat pada tahun 2012, pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) tepatnya di SMP Negeri 1 Pallangga dan tamat pada Tahun 2015, pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) tepatnya di SMA Negeri 1 Gowa dan tamat pada Tahun 2018, pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Program Strata Satu (S1), Pada Tahun 2022 Penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya Ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dalam Bentuk Pojok Baca terhadap Minat Membaca Siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar”**.